

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Dian Enggal Prasetyo<sup>1</sup>, Yulina H.<sup>2</sup>, Siswantoro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro Suratmin  
Bandar Lampung

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

\*email: Dianenggal5@gmail.com, Telp. +6282377956843

Received:

Accepted:

Online Published:

### **Abstract: Relationship Pattern Parent Care and Motivation Learning with Student Mathematics Learning Outcomes**

*This study aims to describe and analyze the positive and significant the relationship between parental parenting and learning motivation together with the results of learning mathematics students of grade V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. The type of research is ex-postfacto correlation. Data collection techniques used questionnaires and documentation studies. Data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results of this study that there is a positive and significant relationship between parenting parents with the results of mathematics learning is shown by the correlation coefficient of 0.467 is at the level of "strong enough", there is a positive and significant relationship between the motivation of learning with the results of learning mathematics indicated by the correlation coefficient of 0.441 is at the level of "strong enough", there is a positive and significant relationship between parenting patterns and learning motivation together with the results of mathematics learning is shown by the correlation coefficient of 0.633 is at "strong" level.*

**Keywords:** *learning result, parenting pattern, motivation*

### **Abstrak: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan *korelasi product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 berada pada taraf "cukup kuat", ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 berada pada taraf "cukup kuat", ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,633 berada pada taraf "kuat".

**Kata Kunci:** hasil belajar, pola asuh, motivasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan yang pertama didapat adalah pendidikan di dalam keluarga. Menurut Kordi & Baharudin (2010: 2) menjelaskan bahwa pengasuhan anak adalah salah satu tugas kompleks yang diharapkan setiap orang tua yang berhasil. Untuk semua perkembangan sosial dan pendidikan, gaya keluarga dan pengasuhan memainkan peran penting. Selain itu, pola asuh merupakan dasar lingkungan keluarga karena tanpa pendidikan orang tua, tidak mungkin orang tua memenuhi peran dan tugasnya dalam keluarga dan masyarakat.

Pola asuh yang baik dari orang tua, akan membuat anak mudah memahami lingkungan sekitar. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh orang tua agar nantinya ketika seorang anak masuk ke jenjang

pendidikan maka anak mudah menerima pengetahuan dan dapat berpikir kritis. Orang tuadalam menerapkan pola asuh bahkan acuh tak acuh kepada anaknya. Ada pula orang tua yang terlalu mengatur anak sehingga anak merasa tertekan. Hal semacam ini dapat merusak mental anak ketika anak sudah masuk di sekolah dasar. Seharusnya anak mendapatkan motivasi dari orang tua karena motivasi dalam diri.

Seseorang anak membutuhkan motivasi karena sangat penting untuk melakukan sesuatu. Menurut Bakar (2014: 2) menjelaskan bahwa motivasi merupakan bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu. melalui perhatian yang cukup dari orang tua maka anak akan termotivasi untu belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

John Locke dalam Sardiman (2012: 97) dalam konsepnya "Tabularasa" mengibaratkan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih itu kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Maksudnya adalah sewaktu lahir anak itu tidak mempunyai bakat ataupun bawaan apa-apa, dan akan menjadi seperti apa anak tersebut bergantung kepada unsur luar yang akan menuliskannya. Unsur luar dalam hal ini adalah orang tua, karena interaksi pertama yang didapat seorang anak adalah dari orang tuanya. Jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berpikir anak

dan mempengaruhi motivasi belajar anak.

Motivasi belajar sangatlah penting karena dengan adanya motivasi seseorang akan lebih bersemangat dalam belajar. Rehman (2013: 3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan prestasi siswa di semua jenjang sekolah. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit. Ini memakan waktu. Banyak usaha diperlukan untuk memotivasi siswa. Menurut Hurlock (2004: 139) yang mempengaruhi minat anak pada sekolah diantaranya adalah pengaruh orang tua. Orang tua mempengaruhi sikap anak tentang pentingnya pendidikan, belajar, mata pelajaran, dan para guru. Akan tetapi jika pola asuh orang tua yang salah maka tidak akan menghasilkan motivasi yang baik sehingga anak akan malas untuk mengikuti pembelajaran dan daya serap berkurang sehingga hasil belajar akan rendah.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Sardiman (2012: 85) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Salah satu mata pelajaran yang perlu adanya motivasi lebih dari orang tua adalah mata pelajaran matematika, karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan banyak yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru wali kelas V SD Gugus Budi Utomo, diperoleh informasi bahwa pada kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo terdapat siswa yang tidak

hadir tanpa keterangan, sering datang terlambat, dan tidak mengerjakan PR. Orang tua siswa kurang memberikan motivasi belajar sehingga siswa lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Dibuktikan dari hasil semester mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *Mid* semester ganjil kelas V mata pelajaran matematika SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

Nama Sekolah	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase belum tuntas
SD Negeri 1 Metro Selatan	65	16	8	8	50 %	50 %
SD Negeri 2 Metro Selatan	65	38	14	24	36,8 %	63,2 %
SD Negeri 5 Metro Selatan	65	16	6	10	37,5 %	62,5 %
SD Negeri 6 Metro Selatan	65	9	4	5	44,4 %	55,5 %
SDIT Al Muhsin Metro	65	71	33	38	46,5 %	53,5 %

Sumber : Dokumen guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo

Berdasarkan tabel di atas, banyak siswa yang belum tuntas pada pelajaran matematika. Setelah melakukan wawancara lanjut dengan Guru Wali Kelas V ternyata masalah tersebut bersumber dari keluarga, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak yang belum sesuai. Diperoleh informasi bahwa beberapa orang tua dari siswa sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, orang tua kurang menunjukkan ketertarikan mengenai kegiatan belajar anak di sekolah. Kemudian beberapa diantaranya mengekang anak dan kurang memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktivitas. Sehingga anak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung,

pemarah, dan mengganggu temannya. Gejala tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang berkaitan erat dengan motivasi yang dimilikinya. Jika anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akan kesulitan menerima materi, seperti sebagian siswa malas untuk belajar dan sering izin keluar kelas pada saat pembelajaran. Sebagian siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa sibuk mengobrol dengan temannya ketika sedang mengerjakan tugas di kelas pada pelajaran matematika, tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar rendah. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sugiyono (2014: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, dan pola asuh orang tua dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan, Kota Metro. Kegiatan penelitian inidilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan November 2017 sampai dengan bulan April 2018.

### **Prosedur**

(1)Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.(2)Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3)Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yakni di SD Negeri 2 Metro Selatan. (4)Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel. (5)Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. (6)Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dan Interpretasi hasil perhitungan data.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 1 Metro Selatan	16
2	SD Negeri 2 Metro Selatan	38
3	SD Negeri 5 Metro Selatan	16
4	SD Negeri 6 Metro Selatan	9
5	SDIT Al Muhsin Metro Selatan	71
$\Sigma$		150

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan

### Sampel

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014: 81) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 82) teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

#### a) Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 58) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah melakukan perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 60 responden siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel sebesar 60 orang siswa tersebut berjumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata ya.

#### b) Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas dan belum tuntas). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* Riduwan (2013: 66) sebagai berikut.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Sampel

Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
SD Negeri 1 Metro Selatan	16 Siswa	$(16 : 150) \cdot 60 = 6,4$	7 Siswa
SD Negeri 2 Metro Selatan	20 Siswa	$(20 : 150) \cdot 60 = 8$	8 Siswa
	18 Siswa	$(18 : 150) \cdot 60 = 7,2$	8 Siswa
SD Negeri 5 Metro Selatan	16 Siswa	$(16 : 150) \cdot 60 = 6,4$	7 Siswa
SD Negeri 6 Metro Selatan	9 Siswa	$(9 : 150) \cdot 60 = 3,6$	4 Siswa
SDIT Al Muhsin Metro Selatan	24 Siswa	$(24 : 150) \cdot 60 = 9,6$	10 Siswa
	24 Siswa	$(24 : 150) \cdot 60 = 9,6$	10 Siswa
	23 Siswa	$(23 : 150) \cdot 60 = 9,2$	10 Siswa
Jumlah			64

### c) Penentuan sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nama siswa pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian diundi, nama siswa yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yaitu nilai semester ganjil pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi

Utomo Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Indikator pola asuh orang tua sebagai berikut. (1) kemampuan memikat hati anak. (2) kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak. (3) membimbing dan melatih anak. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut. (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2010*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation*, dengan data yang diperoleh melalui angket dan studi dokumentasi berupa nilai semester ganjil pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih

dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  (pola asuh orang tua) dan variabel  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap  $Y$  (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan pada tanggal 19 Maret 2018, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Data Variabel  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$

Data	Variabel		
	Y	$X_1$	$X_2$
n	64	64	64
Skor terbesar	85	59	60
Skor terkecil	65	39	40
Rerata	74,48	49,14	49,67
Median	65	41	48
Modus	75	50	48
Simpangan baku	4,76	4,73	4,66

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data variabel  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  belum mencapai skor maksimal yaitu 100 (variabel  $Y$ ) dan 80 (variabel  $X$ ). Terlihat bahwa skor maksimal pada variabel  $Y$  sebesar 85, variabel  $X_1$  sebesar 59, dan variabel  $X_2$  sebesar 60. Dilihat dari simpangan baku

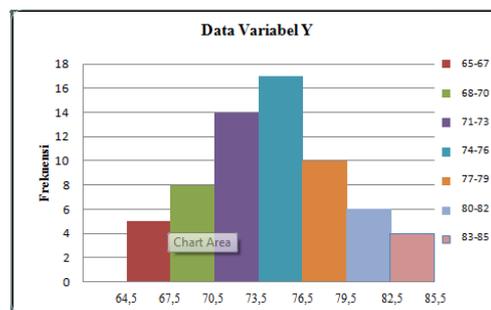
ketiga di atas, menunjukkan data variabel  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  lebih bervariasi, yaitu variabel  $Y$  sebesar 4,76, variabel  $X_1$  sebesar 4,73, dan variabel  $X_2$  sebesar 4,66.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel  $Y$

Tabel 4. Deskripsi frekuensi variabel  $Y$

No	Kelas Interval	F
1.	65 – 67	5
2.	68 – 70	8
3.	71 – 73	14
4.	74 – 76	17
5.	77 – 79	10
6.	80 – 82	6
7.	83 – 85	4
	Jumlah	64

Pada tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 74 – 76 yakni sebanyak 17 orang siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 83 – 85 yang hanya sebanyak 4 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



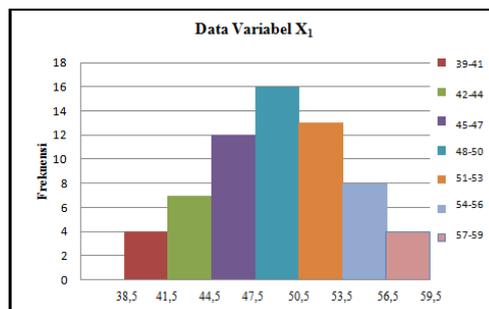
Gambar 1. Distribusi frekuensi variabel  $Y$

Distribusi frekuensi variabel  $X_1$  dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel  $X_1$ 

No	Kelas Interval	F
1.	39 – 41	4
2.	42 – 44	7
3.	45 – 47	12
4.	48 – 50	16
5.	51 – 53	13
6.	54 – 56	8
7.	57 – 59	4
	Jumlah	64

Pada tabel di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 48 – 50 yakni sebanyak 16 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 39 – 41 dan 57 – 59 yang hanya sebanyak 4 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel  $X_1$ 

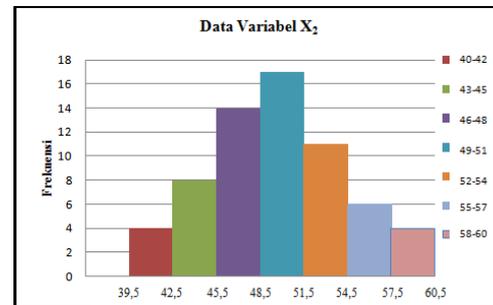
Distribusi frekuensi variabel  $X_2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel  $X_2$ 

No	Kelas Interval	F
1.	40 – 42	4
2.	43 – 45	8
3.	46 – 48	14
4.	49 – 51	17
5.	52 – 54	11
6.	55 – 57	6
7.	58 – 60	4
	Jumlah	64

Pada tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 49 – 51 yakni sebanyak 17 orang siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 40 – 42 dan 58 – 60 yang hanya

sebanyak 4 orang siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi variabel  $X_2$ 

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (pola asuh orang tua),  $X_2$  (motivasi belajar), dan variabel  $Y$  (hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k-1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 8,531 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel  $X_2$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 6,348 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  yang berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel  $Y$  didapati bahwa  $\chi^2_{hitung} = 5,046 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  yang berarti data variabel  $Y$  berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas (lampiran 5 halaman 159). Hasil dari uji linearitas dari variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,74 \leq F_{tabel} = 1,87$  hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji

linearitas dari variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,05 \leq F_{tabel} = 1,87$  hal ini berarti data berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,467 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,441 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,028 bertanda positif dengan kriteria sangat rendah. Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$  sebesar 0,633 bertanda positif dengan kuat.

Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 40,06 %. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} = 20,39 > F_{tabel} = 3,15$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,467 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 21,80 %. Hal itu berarti pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 21,80 % terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Hal ini relevan dengan penelitian

Nike Ainun Najibah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar kelas IV.

Kegiatan belajar anak tentunya tidak lepas dari orang tua yang berperan dalam proses belajar di rumah. Orang tua yang memberi dampak baik ketika orang tua dapat memberikan kasih sayangnya sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Hurlock (2004: 139) yang mempengaruhi minat anak pada sekolah diantaranya adalah pengaruh orang tua. Orang tua mempengaruhi sikap anak tentang pentingnya pendidikan, belajar, mata pelajaran, dan para guru. Pola asuh yang baik bertujuan untuk meningkatkan perhatian orang tua kepada anak dalam belajar sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,441 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 19,44 %. Hal itu berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 19,44 % terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Upaya peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus dalam pelajaran matematika dan memberikan masukan kepada guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Eva Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sardiman (2012: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa akan tercapai. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya yaitu motivasi. Motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,633 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y sebesar 40,06 %. Hal itu berarti pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 40,06 % terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Hal ini relevan dengan penelitian Nike Ainun Najibah (2016) dan Eva Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Pola asuh orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2010: 54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yaitu: faktor keluarga (pola asuh orang tua), faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

Bakar, Ramli. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. International Journal of Asian Social Science*. Volume 4 No. 6. Halaman 722-732.

- Ebisin, A.F. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromillogbo Junior Secondary School Oko-afo, Badagry, Lagos. Nigeria. International Journal of Education and Research.* Volume 5 No. 7. Halaman 323-334.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Ke Enam.* Jakarta. Erlangga.
- Kordi, A. & Baharudin, R. (2010). *Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. International Journal of Psychological Studies.* Volume 11 No. 1. Halaman 9-18
- Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.* Volume 1 No. 1. Halaman 43-58.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. Educational Research International.* Volume 2 No. 2. Halaman 139-147.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung. Alfabeta.